

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori-Teori Yang Terkait Dengan Judul

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Menurut KBBI, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan strategi pembelajaran adalah efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik serta peserta didik yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah bahan/materi belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan.¹

Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bias diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²

Strategi dalam konteks pembelajaran, berarti pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, konsep strategi dalam hal ini menunjuk pada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin

¹ Rulan Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016).

² Djamarah, "Belajar Dan Pembelajaran" (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 66.

dicapai. Setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajar harus dapat dipraktikkan.³

Strategi merupakan seperangkat rencana yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi mengajar pada dasarnya adalah suatu tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang di nilai lebih efektif dan efisien.

Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria berikut: orientasi strategi pada tugas pembelajaran, relevan dengan isi/materi pembelajaran, metode dan teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang dicapai, dan media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indera peserta didik secara simultan. Penekanan pada faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi pembelajaran, seperti; tujuan pembelajaran, bahan atau materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, lingkungan belajar dan sarana prasarana yang menunjang dalam berjalannya pembelajaran. Terpenuhi dalam pemilihan strategi pembelajaran maka proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai.⁴

Menurut Husamah (2014:64), dalam konteks pembelajaran, terdapat empat unsur dalam strategi yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan perilaku dan pribadi peserta didik
- 2) Mempertimbangkan dan memilih system pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan tehnik pembelajaran.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Strategi dalam pembelajaran perlu memperhatikan dua hal, yaitu: 1) kompetensi 2) jenis materi yang diajarkan. Maka dalam penyampaian materi dari jenis materi yang berbeda tentunya memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda pula.

³ Syaharuddin Dan Mutiani, STRATEGI PEMBELAJARAN IPS (Banjarmasin: Fakultas Perguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020).

⁴MPOC, "Strategi Pembelajaran Online Guru Ips Dalam Mn," *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)* 21, no. 1 (2020): 1—9, <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>.

Berdasarkan teori tersebut strategi mempunyai peranan yang sangat besar dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi baik waktu, tenaga, ketepatan dalam proses pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dapat diartikan keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara kegiatan, metode, media pembelajaran yang digunakan.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi, yang berarti memberikan penjelasan. Dalam konteks pembelajaran eksposisi merupakan strategi yang dilakukan pendidik untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan, dan informasi-informasi penting lain kepada para peserta didik. Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi.⁵

Strategi pembelajaran ekspositori berlangsung melalui beberapa tahap sebagai berikut. Pertama, penyajian informasi. Penyajian informasi ini dapat dilakukan dengan ceramah, latihan, atau demonstrasi. Kedua, tes penguasaan dan penyajian ulang bila dipandang perlu. Ketiga, memberikan kesempatan penerapan dalam bentuk contoh dan soal, dengan jumlah dan tingkat kesulitan yang bertambah. Keempat, memberikan kesempatan penerapan informasi baru dalam situasi dan masalah sebenarnya. Sementara itu, menurut Ausubel, sebelum penyajian pelajaran dalam strategi pembelajaran ekspositori digunakan *advanced organizer*. *Advanced organizer* adalah suatu pernyataan pendahuluan dengan menjelaskan skema

⁵Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan" (Jakarta: Kencana, 2006), 177.

keseluruhan organisasi pengetahuan atau materi yang akan disajikan. Suatu *advanced organizer* biasanya mencakup gagasan-gagasan dan konsep-konsep pokok dari pelajaran dan menunjukkan bagaimana gagasan-gagasan dan konsep-konsep ini dihubungkan satu sama lain.⁶

Fungsi utama *advance organizer* adalah untuk menjembatani kesenjangan apa yang sudah diketahui peserta didik dengan apa yang peserta didik butuhkan untuk diketahui sebelum peserta didik dapat belajar tentang tugas-tugas yang ada dengan penuh makna. Hal ini sejalan dengan pendapat Ormrod yang menyatakan bahwa *advance organizer* berfungsi untuk memberikan dukungan bagi informasi baru dan mengoptimalkan belajar. Salah satu tujuan dari strategi pembelajaran ekspositori adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik.

Pengetahuan dan keterampilan yang dianggap penting untuk peserta didik seperti informasi-informasi yang berkaitan dengan sains, matematika, kajian sosial, kesehatan, keselamatan dan lain-lain sering dapat dilakukan secara efisien dan efektif dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Di samping itu, strategi pembelajaran ini lebih tepat untuk menjelaskan hubungan antara beberapa konsep dan lebih sesuai untuk diterapkan pada peserta didik kelas lima dan kelas.⁷ Strategi pembelajaran ekspositori memberikan dua keuntungan utama, yaitu dari segi waktu dan pengawasan. Melalui strategi pembelajaran ekspositori materi dapat cepat disampaikan dan diterima peserta didik. Lebih dari itu strategi pembelajaran ini relatif diperlukan dalam pembelajaran yang diikuti oleh jumlah peserta didik yang terlalu besar untuk dapat digunakan pendekatan yang lain.

Berdasarkan pendapat-pendapat para pakar pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses deduksi. Strategi pembelajaran ini merupakan strategi yang sering

⁶ Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan" (Jakarta: Kencana, 2006), 178.

⁷ Al Rasyidin Dan Wahyudin Nur Nasution, "Teori Belajar Dan Pembelajaran" (Medan: Perdana Publishing, 2015), 136—37.

atau biasa digunakan pendidik dalam praktek pembelajaran secara aktual dilapangan.

2) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.⁸ Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi pembelajaran heuristik, karena strategi pembelajaran inkuiri pada hakikatnya merupakan bagian dari strategi pembelajaran heuristik. Strategi pembelajaran heuristik terbagi dua, yaitu strategi diskoveri dan strategi inkuiri.⁹

Menurut Sanjaya, ada beberapa hal yang menjadikan utama strategi pembelajaran inkuiri. Pertama, strategi inkuiri menekankan keaktifan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Proses pembelajaran peserta didik tidak hanya sebagai penerima materi pelajaran melalui penjelasan pendidik secara verbal, tetapi juga mereka berupaya menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu. Kedua, seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Oleh karena itu, dalam strategi pembelajaran inkuiri peserta didik tak hanya dituntut dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi peserta didik juga dituntut dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.¹⁰

3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang

⁸ Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan."

⁹ Winata Putra, "Strategi Belajar Mengajar" (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001), 47.

¹⁰ Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan."

difokuskan kepada proses penyelesaian masalah/problema secara ilmiah. Problema tersebut bisa diambil daribuku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yangterjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat.

Ada tiga karakteristik penting dari SPBM. Pertama, SPBM merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam pelaksanaan SPBM, peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, tetapi juga peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, serta menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran difokuskan untuk menyelesaikan masalah. Masalah harus ada dalam implementasi SPBM. Sebab tanpa adanya masalah dalam SPBM, makatidak mungkin ada proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukandengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir denganmenggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis (melalui tahapan-tahapan tertentu) dan emperis (didasarkan pada data dan fakta yang jelas).¹¹

4) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para pesertadidik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompok-kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan. Kerjasama yang dilakukan tersebut dalam rangka menguasai materi yang pada awalnya disajikan oleh pendidik. strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok atau tim-tim untuk mempelajari konsep-konsep atau materi-materi.¹²

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran dimana pesera didik di dalam kelompok-kelompok kecil melakukan kerjasama untuk

¹¹ Ibid.

¹² Al Rasyidin Dan Wahyudin Nur Nasution, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2015).

mendiskusikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

5) Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan sikap yang positif pada diri peserta didik. Strategi pembelajaran afektif pada umumnya menghadapkan peserta didik pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Melalui situasi ini diharapkan peserta didik dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik. Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi. Nilai berhubungan dengan pandangan manusia tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil, dan lain sebagainya. Pandangan manusia tentang semuanya itu, dapat diketahui dari perilakunya.¹³

6) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual telah berkembang di negara-negara maju dengan nama yang bervariasi. Di negara Belanda disebut dengan *realistics mathematics education* (RME), yang menjelaskan bahwa pembelajaran matematika harus dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Di Amerika disebut dengan istilah *contextual teaching and learning* (CTL) yang intinya membantu peserta didik untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.

Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupannya sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan keaktifan dan keterlibatan siswa untuk mencari dan menemukan

¹³ Masitoh Dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Dirgen Pendis Depag RI, 2009).

¹⁴ Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan."

materi yang harus dikuasai dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata sehingga pada gilirannya siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Unsur-unsur strategi

Strategi belajar mengajar sebagai suatu rencana kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa mempunyai lima unsur di dalamnya, yaitu kegiatan prainstruksional, penyajian informasi, partisipasi siswa, tes, dan tindak lanjut.¹⁵

d. Komponen-komponen strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran mempunyai komponen-komponen yang saling terkait dan setiap komponen tersebut mempunyai fungsi tertentu, maka apabila salah satu komponen tidak berfungsi sebagaimana semestinya tentu tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan sempurna.

Menurut Dick dan Carey dalam Hamzah menyebutkan bahwa terdapat lima komponen strategi pembelajaran yaitu:

- 1) Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peran penting. Pada bagian ini diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi yang akan disampaikan.
- 2) Penyampaian informasi, pada kegiatan ini seorang guru harus memahami situasi maupun kondisi yang dihadapinya supaya informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Misalnya pada saat melakukan kegiatan diawali pendahuluan yang menarik perhatian peserta didik sehingga dapat memotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Partisipasi peserta didik, berdasarkan prinsip *student centered* peserta didik merupakan pusat dari kegiatan belajar. Proses pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik aktif melakukan latihan yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan.
- 4) Tes pelaksanaan, dilaksanakan diakhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pembelajaran. Pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan pembelajaran.
- 5) Kegiatan lanjutan, kegiatan ini dikenal dengan istilah *follow up* dari hasil kegiatan yang telah dilakukan sering kali tidak dilaksanakan guru dengan baik. Kenyataannya

¹⁵ Ibid.

setiap tes dilakukan masih ada peserta didik yang nilainya di bawah rata-rata. Maka peserta didik ini seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.¹⁶

Berdasarkan lima komponen yang disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa suatu proses pembelajaran yang baik akan tercapai jika seluruh komponen strategi pembelajaran tersebut saling terhubung satu sama lain tanpa meninggalkan salah satu komponen sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

e. Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran

Setiap strategi pembelajaran memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri. Tidak ada strategi pembelajaran tertentu yang lebih baik dari strategi pembelajaran yang lain. Untuk itu, pendidik harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Menurut Sanjaya, ada empat prinsip umum yang harus diperhatikan pendidik dalam penggunaan strategi pembelajaran, yaitu:

- 1) Berorientasi pada tujuan. Dalam system pembelajaran, tujuan merupakan komponen paling utama. Segala aktivitas pendidik dan peserta didik, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran,
- 2) Aktivitas. Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik, baik aktivitas fisik, maupun aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.
- 3) Individualitas. Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.
- 4) Integritas. Strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh kepribadian peserta didik yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa prinsip penggunaan strategi pembelajaran adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan strategi pembelajaran dan seorang pendidik perlu

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

memahami prinsi-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran.

2. Efektifitas Belajar

Efektivitas berasal dari Bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil, ditaati. Dalam Bahasa Indonesia efektif berarti pengaruh, akibat, manjur, dan mujarab. Menurut James L. Gibson efektivitas adalah pencapaian sasaran suatu tujuan pekerjaan atau program.¹⁸

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Moore D. Kenneth yang mengartikan efektivitas suatu ukuran seberapa jauh target (kuallitas, kuantitas, dan waktu) telah tercapai, atau makna besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.¹⁹

Kegiatan mengajar terkandung kemampuan menganalisis kebutuhan siswa, mengambil putusan apa yang harus dilakukan, merancang pembelajaran yang efektif dan efisien, mengaktifkan siswa melalui motivasi ekstrinsik dan intrinsik, mengevaluasi hasil belajar, serta merevisi pembelajaran berikutnya agar lebih efektif guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau diartikan juga sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Menurut Supardi pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁰

Kriteria efektivitas pembelajaran yang diharapkan adalah suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Adapun kriteria penentuan pencapaian efektivitas pembelajaran yaitu:

- a. Minimal 80% siswa mengikuti pembelajaran mampu mencaai minimal skor > KKM yang ditetapkan disekolah berdasarkan tes hasil belajar yang diberikan.
- b. Pencapaian presentase waktu ideal aktivitas siswa

¹⁸ Harbani Pasolong, "Teori Administrasi Publik" (Bandung: Alfabeta, 2010), 4.

¹⁹ Mohamad Syarif, "Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Ditingkat Pendidikan Dasar" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 1.

²⁰ Supardi, "Sekolah Efektif" (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 33.

- c. Pencapaian kemampuan guru mengelola pembelajaran minimal baik , dan
- d. Banyak siswa yang memberi respon terhadap komponen pembelajaran dari kegiatan pembelajaran > 80% dari jumlah subyek yang diteliti.²¹

Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan perkembangannya. Jadi efektivitas pembelajaran merupakan keberhasilan atau cara paling tepat dalam menerapkan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

Guru merupakan sosok yang digugu dan di tiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti.²² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah manusia yang tugasnya mengajar, sedangkan menurut Vembrianto, guru adalah pendidik profesional disekolah dengan tugas utama mengajar. Jadi guru adalah manusia yang berjuang terus menerus dan secara gradual, untuk melepaskan manusia dari kegelapan.²³

3. Karakteristik Mapel IPS di SMP/MTs

Menurut Supardan dalam bukunya Subkhan Rojuli merujuk pada kurikulum 2013 IPS untuk SMP/MTs IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu *sosial* dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta konsep dan generalisasi. Sedangkan pengertian IPS di SD adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi.²⁴

Konsep IPS pada dasarnya merupakan satu konsep keterpaduan, sebab IPS hakikatnya merupakan kajian yang diambil dari berbagai disiplin ilmu yang bertujuan agar siswa dapat menjadi warga Negara yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan bagi dirinya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebuah program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu

64. ²¹ Hobri, “Metodolodi Penelitian Pengembangan” (Jember: Pena Salsabils, 2010),

²² Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

²³ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Professional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan* (Jakarta: Al Mawardi Prima, 2012).

²⁴ Subkhan Rojuli, *Strategi Pembelajaran Pendidikan IPS* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2016), 6.

tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial, maupun ilmu pendidikan.²⁵

Roberta Woolover dan Kathryn P. Scoot dalam Soematri, dkk²⁶ merumuskan ada lima perspektif dalam mengajarkan IPS, yaitu:

- 1) IPS diajarkan sebagai pewarisan nilai kewarganegaraan, tujuan utamanya adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik.
- 2) IPS diajarkan sebagai pendidikan ilmu-ilmu social, tujuan utamanya adalah mendidik anak untuk memahami ilmu-ilmu sosial.
- 3) IPS diajarkan sebagai reflektif *inquiry* dengan penekananterpenting yaitu bagaimana guru memberikan motivasi agar siswa dapat berpikir.
- 4) IPS diajarkan sebagai pengembangan pribadi siswa, tujuan utamanya ialah mengembangkan seluruh potensi siswa baik pengetahuan, fisik, social dan emosinya.
- 5) IPS diajarkan sebagai proses pengambilan keputusan dan tindakan social yang rasional, tujuan utama nya ialah bagaimana siswa diajari untuk dapat membuat keputusan dan tindakan yang rasional.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pembelajaran terintegrasi terhadap ilmu-ilmu sosial dan hitmanitas dalam pendidik kompetensi warga negara. Sejalan dengan program sekolah (pendidikan). IPS berkoordinasi serta secara sistematis ditarik dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti antropologi, sosiologi. arkeologi, ekonomi. geografi, sejarah, hukum. psikologi. Ilmu politik. filsafat. agama, dan sosiologi. dan juga memperhatikan humaniora. matematika. dan ilmu pengetahuan alam.²⁷

Pembelajaran IPS di sekolah harus dilaksanakan secara terpadu, sesuai dengan permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar Isi bahwa substansi mata pelajaran IPS dan IPS pada SD/MI merupakan IPA terpadu dan IPS terpadu, demikian pula substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SMP/MTs juga merupakan IPA terpadu dan IPS terpadu. Sehingga keterpaduan tersebut menuntut penyajian materi yang saling terkait antara beberapa disiplin ilmu yang tergabung di dalamnya. Begitu juga halnya dengan

²⁵ Ibid.

²⁶ Soematri, *Inovasi Pembelajaran Ips* (Bandung: Rizqi Press, 2010).

²⁷ Silvi Nur Afifah, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN Malang 1," *Jurnal pendidikan ilmu sosial* 26 (2017): 172.

pembelajaran IPS di dalamnya terdapat materi berbagai disiplin ilmu sosial, diantaranya ekonomi, sosiologi, geografi, sejarah dan disiplin ilmu sosial lainnya.²⁸

Pembelajaran IPS di SMP/MTs disajikan dengan konsep atau topik/tema dari berbagai cabang ilmu sosial secara terpadu. Pembelajaran terpadu dapat dipandang sebagai suatu upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan, terutama dalam rangka mengimbangi gejala penjejalan materi yang sering terjadi dalam proses pembelajaran. Diharapkan dengan pembelajaran IPS secara terpadu, peserta didik dapat lebih mudah memahami hakikat keilmuan secara keseluruhan dan memahami masalah dengan berbagai sudut pandang sehingga dihasilkan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.²⁹

Menurut Ellis (dalam Kardi Manikb dan Abdul Gafur, bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah *Social studies is designed to help children explain their world. By organization he basically meant the ability to understand and classify things with respect to how they work. Adaptation refers to the process of accommodating one self to ones environment. A child who enters school has already adapted considerably to the environment through thought speech, dress, rules at home, and so forth but school is designed to expand such adaptation greatly through formal learning processes, social, emotional, and physical.* Tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu beradaptasi, peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.³⁰

IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi bagian dari wacana

²⁸ Muhammad Zoher Hilmi, "Implementasi Pendidikan Ips Dalam Pembelajaran Ips di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 3 (2017): 170.

²⁹ Rini setyowati dan Wira firmansyah, "Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna Di Indonesia.," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 3, no. 1 (2018): 14.

³⁰ Kardi Manikb dan Abdul Gafur, "Penerapan Model Two Stay Two Stray Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS.," *Jurnal Harmoni Sosial Pendidikan IPS* 3, no. 1 (2016): 44, <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi>.

kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia, dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Nursid bahwa Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ke-timpangan yang terjadi, dan terampil meng-atasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.³¹

B. Penelitian Terdahulu

Adapun untuk mempermudah dalam pembacaan penelitian terdahulu dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Metode Analisis	Hasil
Fatika amalia asri	Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajaran <i>online</i> kelas XI otomatisasi dan tata kelola perkantoran di sekolah sekolah menengah kejuruan ardjuna 01 Malang.	Metode kualitatif	Strategi yang digunakan Guru PAI adalah strategi inkuiri dan metode yang bervariasi seperti metode ceamah, mind mapping, praktek dan game. Sedangkan tehnik yang digunakan guru PAI adalah Bank poin. Bank poin merupakan tehnik unggulan yang digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI OTKP. Kendalan yang ditemukan dalam proses pembelajaran <i>online</i> adalah jaringan internet yang kurang maksimal.
Erfa Ila fuji astuti	Strategi guru dalam meningkatkan	Metode kualitatif	strategi yang biasa digunakan adalah penggunaan metode

³¹ Edy Surahman, Mukminan. "Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP." *Jurnal Harmoni Sosial Pendidikan IPS* 3, no. 1 (2017): 3, diakses pada 11 Maret, 2020, <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi>

	<p>efektivitas proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS di MAN 1 Malang</p>		<p>reseptif, inkuiri, jigsaw dan think pair share. proses penerapan strategi yang telah dipilih guru untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran pada mata pelajaran pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS di MAN 1 Malang menggunakan beberapa tahap, yakni tahap perencanaan yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tahap pelaksanaan yakni ada tahap pendahuluan yang mana guru melakukan pengabsenan dan memberikan stimulus kepada siswa dan tahap inti dimana guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang telah dipilih seperti metode ceramah, inquiry, think pair share, dan jigsaw. Hambatan yang dihadapi guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yakni bersumber dari siswa seperti daya serap siswa, karakter siswa, beberapa siswa pasif dan siswa yang ramai di kelas.</p>
<p>Shasliani</p>	<p>Upaya penanganan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS di</p>	<p>Analisis deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajarsiswa dalam</p>

	SMP Negeri 24 Makassar tahun 2019		belajar IPS di SMP Negeri 24 Makassar didominasi oleh faktor intelegensi, perhatian, minat, keadaan ekonomi keluarga, metode mengajar, dan materi IPS serta teman bergaul. Upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar adalah menjelaskan materi yang belum dipahami, menggunakan metode yang membuat siswa aktif, memberi tugas, memberikan motivasi belajar dan menambah jam diluar jam pembelajaran sekolah.
Aini sofiana	Model pembelajaran IPS pada Era New Normal	Metode kualitatif	Model pembelajaran IPS yang diterapkan di setiap sekolah di Kecamatan Baureno tergolong menjadi 3 model pembelajaran yaitu model pembelajaran <i>E-learning</i> , model pembelajaran <i>blended learning</i> , dan model pembelajaran konvensional. Sedangkan RPP yang digunakan pada era new normal adalah RPP dengan system online.
Siti fatimah	Pembelajaran di Era New Normal	Metode kualitatif	Pembelajaran di era new normal dilakukan secara daring (online).

C. Kerangka Berfikir

Dalam pelaksanaan tugas mendidik, guru memiliki tugas sebagai seorang pengajar yang melakukan transfer pengetahuan. Strategi guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah. Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terdapat tugas keprofesionalan guru menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 20 (a) tentang guru dan dosen yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Strategi yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi seorang guru yang mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya. Strategi guru akan optimal jika diintegrasikan dengan komponen sekolah, baik kepala sekolah maupun sarana prasarana yang memadai.

Belajar mencakup sesuatu yang bias berupa bahan cetakan (buku, surat kabar, majalah, dsb), gambar, program televisi, atau kombinasi dari obyek-obyek fisik. Secara singkat, dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi belajar siswa sehingga akan mempermudah dalam proses belajar. Oleh karena itu, belajar dapat dikatakan efektif apabila dapat memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan siswa belajar melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir

